

Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital iJateng

Firdaus Tsara Dhafin Prasetya^{1,*}, Yuli Rohmiyati¹

¹*Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Diponegoro
Indonesia*

*Korespondensi: dhafintsara1@gmail.com

Abstract

In the digital era, libraries are required to be adaptive and innovative information service centers. One manifestation of this is a digital library that complements the functions of conventional libraries. This study aims to determine the development of the iJateng digital library collection by the Central Java Provincial Library. The research method used a qualitative case study approach through interviews, observations, and document studies with three librarians directly involved. The results show that collection development is carried out through six stages: community analysis through library user suggestions, observation of review features and borrowing statistics in the application, selection of library materials, procurement of library materials through purchases from third parties and independent upload of collections that are intended for free, annual evaluations, and implementation of collection development strategies to align with community interests. The policies implemented still refer to conventional systems but are adapted to the digital context. The main obstacles include limited Human Resources (HR), equipment, and budget. Overall, collection development has been progressing well but still needs to be optimized.

Keyword: *digital library; collection development; iJateng*

Abstrak

Di era digital, perpustakaan dituntut menjadi pusat layanan informasi yang adaptif dan inovatif. Salah satu wujudnya adalah perpustakaan digital yang melengkapi fungsi perpustakaan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap tiga pustakawan yang terlibat langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi dilakukan melalui enam tahapan, yaitu analisis masyarakat melalui usulan pemustaka, pengamatan fitur *review* dan statistik peminjaman pada aplikasi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka melalui pembelian dari pihak ketiga serta *upload* koleksi mandiri koleksi yang memang diperuntukkan secara bebas, evaluasi tahunan, dan menerapkan strategi pengembangan koleksi untuk menyesuaikan minat masyarakat, serta kebijakan yang diterapkan masih mengacu pada sistem konvensional namun disesuaikan dengan konteks digital. Kendala utama meliputi keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), peralatan, dan anggaran. Secara keseluruhan, pengembangan koleksi telah berjalan baik namun masih perlu dioptimalkan.

Kata kunci: *perpustakaan digital; pengembangan koleksi; iJateng*

1. Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana teknologi berkembang sangat pesat yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dalam berbagai bidang yang memberi dampak yang signifikan salah satunya terhadap bidang perpustakaan. Perpustakaan di era digital dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan. Perpustakaan juga harus mampu mengembangkan layanan yang dapat dijangkau secara luas dan diakses secara *online* oleh pengguna, maka dari itu dikembangkanlah perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menyimpan data baik dalam bentuk buku, gambar, suara dalam bentuk elektronik dan didistribusikan melalui jaringan komputer (Malaji, 2022).

Perpustakaan digital hadir sebagai solusi inovatif untuk mendukung perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital menyediakan akses elektronik terhadap berbagai sumber informasi agar eksistensi perpustakaan tetap terjaga di era serba digital ini. Dengan menghilangkan batasan fisik, pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi di mana pun dan kapan pun tanpa terkendala oleh lokasi dan waktu. Perpustakaan digital memainkan peran penting dan krusial dalam memastikan bahwa perpustakaan akan tetap relevan, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya di era yang modern. Tidak hanya itu, perpustakaan digital juga merupakan salah satu bentuk preservasi perpustakaan, dimana dengan menyimpan bahan pustaka melalui bentuk digital dapat membantu perpustakaan dalam melindungi bahan pustaka dari risiko kerusakan fisik atau kehilangan.

Perpustakaan sebagai pusat informasi harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman agar tetap terjaga eksistensinya dan tetap diminati oleh pengguna. Salah satu tindakan untuk menjaga eksistensi adalah melalui pengembangan koleksi cetak dan koleksi digital. Koleksi digital adalah kumpulan koleksi perpustakaan yang telah diubah menjadi format yang dapat diakses secara elektronik. Koleksi digital dapat berupa *e-book*, jurnal elektronik, rekaman audio dan video serta sumber daya multimedia lainnya (Utomo, 2019). Pengembangan koleksi digital merupakan salah satu strategi perpustakaan untuk menyediakan beragam informasi di era digital saat ini. Perpustakaan yang telah melaksanakan pengembangan koleksi digital adalah Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang melakukan pengembangan koleksi pada perpustakaan digital iJateng.

Perpustakaan digital iJateng merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh siapapun dengan cara mengunduh pada *Play Store* untuk Android dan *App Store* untuk IOS. iJateng merupakan aplikasi berbasis teknologi canggih yang digunakan untuk meminjam berbagai sumber daya digital di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah secara *online* secara mudah dan cepat. Melalui *interface* yang *user-friendly*, iJateng memungkinkan pengguna untuk menjelajahi berbagai koleksi digital dengan mudah serta tanpa batas waktu dan tempat.

Dalam penelitian Salsabila, dkk (2024) dijelaskan bahwa pengembangan koleksi dilakukan melalui lima tahapan, yaitu analisis masyarakat, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, dan evaluasi pengembangan koleksi. Namun pengembangan ini dilakukan untuk perpustakaan konvensional. Selain itu dalam penelitian Aminullah, *et al.*, (2019) pengembangan koleksi

digital hanya melalui *repository*, perpustakaan ini belum berhasil mengembangkan perpustakaan digital karena terkendala oleh anggaran, kebutuhan perangkat dan tenaga ahli alih media. Selain itu, dalam penelitian Vitriana & Hermansyah (2021) dilakukan upaya mengembangkan koleksi namun hanya melalui proses digitalisasi *grey literature*.

Meskipun beberapa kendala dalam pengembangan koleksi telah diidentifikasi dan dapat diketahui bahwa topik mengenai pengembangan koleksi digital telah banyak dibahas dalam berbagai konteks institusi, namun penelitian yang secara khusus membahas pengembangan koleksi pada Perpustakaan Digital iJateng masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pengembangan koleksi digital iJateng yang dilakukan oleh perpustakaan digital iJateng.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena telah mempertimbangkan kesesuaiannya dengan obyek yang diteliti dan dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan dari masyarakat serta tindakan yang diamati (Yusuf, 2014). Pendekatan studi kasus diterapkan dalam penelitian ini untuk memahami individu, peristiwa, atau kelompok secara efektif dan mendalam, dengan menggunakan data dan informasi tentangnya secara komprehensif dan rinci (Yusuf, 2014). Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber informasi berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan mempunyai pengalaman dalam melakukan pengembangan koleksi digital iJateng, sehingga didapatkan tiga orang pustakawan pada bidang deposit, layanan dan otomasi perpustakaan serta akuisisi dan pengolahan bahan pustaka sebagai informan kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu wawancara tidak terstruktur, observasi pasif, dan studi dokumen untuk memastikan kredibilitas data (Sugiyono, 2015). Kemudian, data yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital iJateng

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan koleksi perpustakaan digital iJateng menerapkan lima tahapan utama, yaitu analisis masyarakat, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan dan evaluasi. Keenam tahapan ini mengacu pada konsep pengembangan koleksi menurut Evans (2005). Tahap penyiangan (*weeding*) belum dilakukan karena seluruh koleksi masih relevan dan ruang penyimpanan digital masih memadai. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2024) yang menemukan bahwa penyiangan juga belum diterapkan pada koleksi digital Perpustakaan BRIN karena sistem koleksi berbasis langganan.

Analisis masyarakat dilakukan untuk memahami kebutuhan dan minat baca pengguna. Analisis ini mencakup pengumpulan data melalui form usulan pemustaka, pengamatan fitur *review* pada aplikasi iJateng, serta pemantauan statistik peminjaman. Melalui data tersebut, pustakawan dapat mengetahui jenis koleksi yang paling banyak diminati serta tema-tema yang relevan dengan kebutuhan pengguna.

Kebijakan pengembangan koleksi menjadi dasar dalam menentukan arah pengadaan dan pengelolaan koleksi digital. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berpedoman pada kebijakan pengembangan koleksi tahun 2022 yang bertujuan agar proses pengembangan berjalan sistematis dan sesuai dengan visi perpustakaan untuk memperluas akses informasi bagi masyarakat Jawa Tengah.

Pada seleksi bahan pustaka, dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna. Pustakawan menentukan koleksi yang akan diadakan dalam bentuk digital, cetak, atau keduanya. Seleksi mempertimbangkan relevansi subjek, kualitas penerbit, serta tingkat permintaan pengguna agar koleksi yang tersedia tepat sasaran dan efektif digunakan.

Lalu pada tahap pengadaan bahan pustaka, merupakan tahapan paling krusial dalam memastikan ketersediaan koleksi digital. Proses pengadaan dilakukan melalui dua cara, yaitu kerja sama dengan pihak ketiga dan unggah mandiri oleh pustakawan. Dalam kerja sama dengan pihak ketiga, pengadaan koleksi dilaksanakan melalui sistem berbayar berbasis web bernama *Gratis Ongkir*. Pustakawan menelusuri katalog digital yang disediakan pihak ketiga, memilih judul yang relevan, kemudian melakukan pembelian sesuai dengan prosedur dan anggaran yang telah ditetapkan. Setelah transaksi selesai, file digital akan secara otomatis masuk ke sistem iJateng dan dapat diakses oleh pengguna. Selain itu, pihak ketiga juga berperan dalam pemeliharaan sistem dan perlindungan hak cipta melalui penerapan *Digital Rights Management* (DRM) yang memastikan koleksi tidak dapat disalin atau diambil tanpa izin. Secara keseluruhan, penerapan lima tahapan tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah melakukan pengembangan koleksi digital secara sistematis, meskipun masih perlu peningkatan dari sisi SDM dan sarana teknologi agar pengelolaan koleksi digital iJateng dapat lebih optimal. Selain itu, pustakawan juga memiliki wewenang untuk mengunggah koleksi mandiri, terutama bahan bacaan yang bersifat *open access* atau memiliki hak distribusi bebas, seperti peraturan daerah, publikasi pemerintah, dan karya yang tidak dilindungi hak cipta komersial. Setiap unggahan akan melalui proses verifikasi untuk memastikan kelayakan konten, keaslian sumber, serta kesesuaian format file dengan sistem aplikasi. Pengadaan melalui dua mekanisme ini menjadi solusi efektif terhadap keterbatasan SDM dan fasilitas teknologi yang dimiliki perpustakaan.

Pada penyiangan koleksi, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah saat ini belum pernah melakukan penyiangan pada koleksi perpustakaan digital karena koleksi yang tersedia masih relevan serta *space* penyimpanan yang masih besar. Lalu untuk evaluasi, dilakukan setiap akhir tahun untuk menilai sejauh mana koleksi yang disediakan mampu menarik minat pengguna. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan menganalisis statistik peminjaman serta umpan balik dari pengguna. Hasil evaluasi ini menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan koleksi pada tahun berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3.2. Kerjasama dan Pendanaan Perpustakaan Digital iJateng

Mengacu pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 42 ayat 1 dan ayat 2 mengatakan bahwa (1) Perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka; (2) Peningkatan layanan kepada pemustaka sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan. Maka dari itu, tujuan dari kerjasama perpustakaan lebih diarahkan pada pengembangan koleksi serta peningkatan akses terhadap berbagai sumber informasi guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Komariah, *et al.*, 2021).

Terdapat tiga pola kerjasama perpustakaan digital menurut Harahap, *et al.*, (2023), yaitu 1) Berbagi koleksi digital; 2) Pemograman berbagi database; 3) Kerjasama dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur digital. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah melakukan satu dari tiga pola kerjasama tersebut, yaitu pemograman berbagi *database*. Dalam pengelolaan perpustakaan digital iJateng, pihak ketiga sebagai pengembang aplikasi memberikan ‘hak akses’ untuk *user* admin kepada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang berfungsi untuk melihat statistik penggunaan perpustakaan digital iJateng dan melakukan *upload* mandiri koleksi ke perpustakaan digital iJateng. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Harahap, *et al.*, (2023) yang menyebutkan bahwa perpustakaan bekerja sama dalam memasukkan dan memelihara rekaman koleksi mereka ke dalam *database* yang sama. . Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah belum dapat melakukan pola kerjasama dalam berbagi koleksi digital karena perpustakaan digital iJateng berada dibawah naungan pihak ketiga, yang mana jika Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ingin bekerja sama dengan pihak lain, maka kerjasama tersebut harus tetap melalui pihak ketiga dan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar.

Perpustakaan tidak bisa lepas dari pendanaan, karena hal tersebut adalah penyangga utama bagi perpustakaan untuk selalu berkembang dan *upgrade* (Nurdiansyah, 2022). Sesuai dengan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 39 ayat 1 dan ayat 2 tentang pendanaan yang mengatakan bahwa (1) Pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab penyelenggara perpustakaan; (2) Pemerintah dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran perpustakaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mendapatkan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sejumlah 125 juta, dan dana yang berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK) sejumlah 100 juta. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muzalifah (2022) yang mengatakan bahwa pendanaan perpustakaan digital bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana tersebut digunakan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk melakukan pengadaan bahan pustaka baik dalam bentuk tercetak maupun digital, serta untuk terus *upgrade* aplikasi iJateng

3.3. Tantangan dan Kendala dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital iJateng

Dalam pengembangan koleksi perpustakaan digital penting untuk memahami bahwa tantangan dan kendala merupakan hal yang sering muncul dan dapat mempengaruhi berjalannya perpustakaan digital. Menurut Aminullah (2019), pengembangan koleksi digital di Indonesia masih mengalami naik-turun dalam membangun perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dialami. Tantangannya berupa penyesuaian koleksi berdasarkan minat masyarakat, karena Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sendiri merupakan perpustakaan umum yang harus mengakomodir semua jenis subjek koleksi. Tidak hanya itu, tantangan lain yang dihadapi adalah mengenai hak cipta. Maka dari itu untuk menghadapi tantangan ini Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menggandeng pihak ketiga karena mereka unggul dalam *Digital Right Management* (DRM) untuk melindungi hak cipta koleksi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Utomo (2019) yang mengatakan bahwa dalam pengembangan koleksi digital perpustakaan harus memastikan telah memperoleh izin dari pihak yang memiliki hak atas karya tersebut seperti penulis, penerbit atau lembaga terkait.

Selain tantangan juga terdapat kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng yaitu berupa anggaran. Dalam pengembangan koleksinya, anggaran yang didapat hanya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi berjalannya perpustakaan digital iJateng. Anggaran tersebut tidak hanya untuk mengembangkan koleksi digital melainkan juga untuk koleksi tercetak. Dalam mengelola perpustakaan digital iJateng, anggaran tidak hanya digunakan untuk pengadaan koleksi digital, namun juga untuk teknologinya seperti memperbaiki *bug* pada aplikasi, *upgrade* aplikasi serta *upgrade* ke IOS yang tentunya memerlukan anggaran yang besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Addin (2024) yang mengatakan bahwa keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi operasional perpustakaan, seperti pengadaan bahan pustaka, pemeliharaan infrastruktur serta pengadaan teknologi.

3.4. Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital iJateng

Perpustakaan tentunya membutuhkan strategi yang tepat untuk terus memperkaya koleksinya agar terus dapat menyediakan koleksi yang relevan. Menurut Ma'rifah & Zulaikha (2023), salah satu strategi pengembangan koleksi perpustakaan adalah dengan menerapkan sistem pendukung keputusan berbasis pada permintaan pemustaka. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki strategi pengembangan koleksi digital yang telah diterapkan yaitu dengan selalu melakukan pengadaan koleksi tiap tahunnya, terus mengusahakan untuk selalu menyesuaikan koleksi digital dengan minat masyarakat melalui analisis masyarakat serta mengakomodir buku-buku yang banyak diminati dan banyak dicari. Hal ini sesuai dengan penelitian Salsabila (2024) yang mengatakan bahwa perpustakaan harus mampu untuk menyediakan koleksi yang paling sesuai untuk penggunaanya dan langkah yang dapat dilakukan sebagai strategi pengembangan koleksi digital adalah dengan melakukan analisis kebutuhan.

Tidak hanya itu, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga telah melakukan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan digital iJateng kepada masyarakat salah satunya sosialisasi di Radio Republik Indonesia

Semarang (RRI Semarang) dan salah satu *audience* mengatakan jika koleksi perpustakaan digital iJateng sudah *up-to-date*. Hal ini sesuai dengan penelitian Addin (2024) yang menjelaskan bahwa perpustakaan perlu memberikan layanan yang berkualitas kepada pemustaka, termasuk pelatihan dalam penggunaan koleksi digital serta promosi untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga memiliki strategi pengembangan koleksi digital iJateng yang wacananya akan diimplementasikan. Pihak ketiga menaungi banyak perpustakaan digital, salah satunya adalah iPusnas yang merupakan perpustakaan digital milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Maka dari itu, terdapat wacana berupa penerapan “satu pintu”, di mana nantinya perpustakaan-perpustakaan digital tersebut dapat saling melengkapi koleksinya. Contoh hasil penerapan “satu pintu” tersebut adalah jika tidak menemukan koleksi di salah satu perpustakaan digital maka akan diarahkan ke perpustakaan digital lainnya yang memiliki koleksi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Salsabila (2024) yang mengatakan bahwa salah satu strategi pengembangan koleksi perpustakaan digital adalah dengan menerapkan kegiatan *Interlibrary Loan* yang merupakan suatu bentuk kerjasama antar perpustakaan dalam menyediakan bahan pustaka, di mana satu perpustakaan membantu perpustakaan lain untuk memperoleh atau melengkapi informasi yang tidak dimiliki.

3.5. Dampak Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital iJateng

Dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng, tentunya terdapat dampak yang dihasilkan. Dengan menyesuaikan kebutuhan pemustaka maka koleksi akan semakin *up-to-date* dan berdampak pada jumlah dan kepuasan pemustaka. Jika pemustaka merasa puas, maka pemustaka akan cenderung semakin sering mengakses perpustakaan digital iJateng. Hal ini sesuai dengan penelitian Addin (2024), yang menjelaskan bahwa evaluasi mencakup tingkat kesesuaian kebutuhan pengguna, informasi yang terkini, penilaian penggunaan sumber daya anggota perpustakaan seperti statistik peminjaman, serta umpan balik yang diterima dari pemustaka.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah menjalankan proses pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng dengan cukup baik dan terarah. Seluruh tahapan pengembangan mulai dari analisis masyarakat sampai evaluasi telah dilakukan secara sistematis. Meskipun kebijakan pengembangan koleksi yang digunakan masih berbasis konvensional, namun penerapannya tetap relevan dan dapat diadaptasi dalam konteks digital. Upaya pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menyediakan layanan informasi yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan bagi pemustaka.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng perlu didukung oleh evaluasi rutin, analisis kebutuhan pemustaka, dan kerjasama dengan pihak ketiga. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga harus mulai mempertimbangkan penyiangan koleksi digital agar koleksi tetap relevan dan efisien. Selain itu, perpustakaan perlu lebih cermat dan kreatif dalam mencari alternatif penambahan koleksi, tidak hanya bergantung pada proses pembelian, tetapi juga bisa melalui kerja sama, hibah, atau akses sumber terbuka. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan digital iJateng dapat terus memperkaya koleksinya secara berkelanjutan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan pengembangan koleksi perpustakaan digital iJateng melalui beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan pemustaka melalui usulan pemustaka, pengamatan fitur *review* dan pemanfaatan ‘hak akses’ untuk melihat statistik peminjaman perpustakaan digital iJateng, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka melalui pembelian kepada pihak ketiga serta *upload* koleksi secara mandiri koleksi yang memang diperuntukkan secara bebas, hingga evaluasi rutin setiap tahun untuk meningkatkan pengembangan koleksi di tahun selanjutnya. Meskipun kebijakan yang digunakan masih berbasis pengembangan konvensional, namun tetap dapat disesuaikan dan diterapkan dalam konteks digital.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Achmad, Q. N. (2021). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi, Implementasi hingga Evaluasi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(2), 101–113.
- Addin, H. S., Anggraini, H., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2023). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Smp. *Jurnal, Bibliotika Perpustakaan, Kajian Nomor, Volume*, 7(1), 97–103.
- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137-141
- Agusta, A. S. (2019). Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1(2), 178–206.
- Aksaramaya. (2017). Tumbuhkan Literasi Masyarakat dengan iJateng. *Aksaramaya.Com*. <https://aksaramaya.com/tumbuhkan-literasi-masyarakat-dengan-ijateng/>
- Aksaramaya. (2024). 5.000 Buku Digital Bakal Perkaya Koleksi iJakarta. *Aksaramaya.Com*. <https://aksaramaya.com/5-000-buku-digital-bakal-perkaya-koleksi-ijakarta/>
- Aminullah, A. M., Iskandar, I., & M, M. D. (2019). Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(2), 225.
- Aminullah, A. M., Ismaya, S., Ridwan, M., Jamaluddin, N., & Elihami, E. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Journal of Education, Psychology and Counselling*.
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18.
- Budi, N. W. S. (2021). Optimalisasi Layanan Digital di Masa New Normal. Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah

- Perpustakaan Dan Informasi, 6(2), 96–103.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. O. P. (2019). *Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital*.
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information Center Collections* (5th ed). *Libraries Unlimited*.
- Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., Ginting, S. N., & Hasibuan, M. (2023). Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 29–40.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A. F., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ISBN: 978-623-7066-33-0. In *Pustaka Ilmu* (Issue March).
- Hartono. (2020). *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital*.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Hermawan, D. (2021). Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 1.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Nurislaminingsih, R. (2021). Kolaborasi Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan di Telkom University Open Library. *Pustakaloka*, 13(2), 178–198.
- Kristyanto, D. (2019). Perpustakaan Digital dan Kelompok Pengguna Potensial. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(2), 130.
- Kustiawan, W., Azmi Fauzizah, N., Amro Br Sinaga, H., Oktavia, I., Hafizah, F., Adrian Pangestu, S., & Aulia Siregar, R. (2023). Rekaman Audio dalam Penyiaran Radio. Rusydi Aulia Siregar *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 13313–13321.
- Malaji, A. (2022). *Perpustakaan Digital*.
- Mansur, S. (2012). E-Resources Collection Development in Engineering College Libraries: A Challenge for Knowledge Centre Managers. *International Journal of Digital Library Services*, 2(1), 166–177.
- Muzalifah. (2022). *Pengelolaan Perpustakaan Digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala* (iPusda Batola).
- Nurdiansyah. (2022). Desain Perpustakaan Generasi Z dan Alpha (antara Regulasi Pendanaan dan Teknologi). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 37–47.
- Nurrohimah, I., & Fatimah, I. S. (2022). Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Merdeka Metro sebagai Ruang Interaksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lanskap Indonesia*.
- Okogwu, F. I., & Ekere, F. C. (2018). *Collection development policies of electronic resources in University*

- Libraries in Southeast Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 2018.
- Prabowo, A., Heriyanto (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9.
- Qalyubi, S. (2007). Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Rayandra. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.
- Reitz, J. M. (2004). Dictionary for Library and Information Science.
- Rinusantoro, S. (2016). Bahan Ajar Perpustakaan Digital.
- Rosdiana, A., Wijayanti, B. I., Asnawi, A. M. Al, Sawitri, A. S., & Ramandha, B. O. (2025). *Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Angka 2024*.
- Saleh, A. R. (2016). Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori dan Praktik Tahap Demi Tahap. Rumah Q-Ta Production, 2, 480 hlm., 21 cm.
- Salsabila, R., Winoto, Y., & Kurniasih, N. (2024). Strategi Pengembangan Koleksi Digital Di Perpustakaan Badan Riset Dan Inovasi Nasional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(01), 170–179.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Streubert, H. J., & Carpenter, D. R. (2003). *Qualitative Research in Nursing: Advancing The Humanistic Imperative*. Lippincott, PA.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Suparyadi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia: menciptakan keunggulan bersaing berbasis kompetensi SDM.
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). Teknologi Informasi Perpustakaan.
- Susanto, S. E. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17–23.
- Syarif, L. B., & Sayoga, A. A. H. E. (2024). *Pengembangan Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang Berdasarkan Preferensi Masyarakat*. 6(1), 115–126.
- Utomo, E. P. (2019). Digitalisasi Koleksi Local Content di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 11(1), 100.
- Vitriana, N., & Hermansyah, T. (2021). Digitalisasi Grey Literature sebagai Strategi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 225–244.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(2).
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.